

## ABSTRAK

Tasya Nurrisa Dwiarsih. 200521100150. Program Studi Sosiologi. Makna Simbolik *Panjháng* Pada Upacara *Nyadār* Di Desa Pinggir Papas Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana makna simbolik dari *Panjháng* sehingga menjadi sakralitas pada ritual Tradisi *Nyadār* di Desa Pinggir Papas Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep. Penelitian ini menggunakan teori interaksi simbolik Herbert Blumer sebagai pisau analisis untuk menjelaskan mengenai Makna Simbolik *Panjháng* Pada Upacara *Nyadār* Di Desa Pinggir Papas Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan intersionalisme simbolik. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik Purposive Sampling dengan sasaran informan yaitu masyarakat, tokoh adat dan ibu-ibu yang memasak *Panjháng*. Kemudian data analisis menggunakan model analisis Miles & Huberman dan diperiksa keabsahannya dengan triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa makna simbolik *Panjháng* dalam upacara tradisi *Nyadār* adalah bahwa *Panjháng* bukanlah sekedar objek dalam upacara tradisi *Nyadār*, tetapi *Panjháng* sebuah simbol yang memiliki makna religius. sehingga menjadi sakralitas pada upacara tradisi *Nyadār* di Desa Pinggir Papas, Kecamatan Kalianget, Kabupaten Sumenep. Bagi masyarakat *Panjháng* memiliki peran yang mendalam dengan menghormati leluhur, melambangkan kesucian, dan menandai awalnya suatu siklus kehidupan, masyarakat desa Pinggir Papas menganggap bahwa *Panjháng* melambangkan kesucian dan religius maka dari itu *Panjháng* dianggap simbol kehormatan dan kesakralan dalam upacara tradisi *Nyadār*

**Kata Kunci : Makna Simbolik, *Panjháng*, Upacara *Nyadār*, Masyarakat Desa Pinggi Papas.**

## ABSTRACT

*Tasya Nurriska Dwiarsih. 200521100150. Sociology Study Program. The symbolic meaning of Panjháng at the Nyadār ceremony in Papas Suburban Village, Kalianget District, Sumenep Regency.*

*The purpose of this study is to find out how the symbolic meaning of Panjháng so that it becomes sacrality in the ritual of the Nyadār Tradition in Papas Suburban Village, Kalianget District, Sumenep Regency. This study uses Herbert Blumer's symbolic interaction theory as an analytical knife to explain the symbolic meaning of Panjháng at the Nyadār ceremony in Papas Suburban Village, Kalianget District, Sumenep Regency.*

*This research method uses qualitative research methods with a symbolic interaction. Data collection is done by observation, interviews and documentation. The informants in this study were selected using Purposive Sampling techniques based on certain criteria. Then the analysis data uses the Miles & Huberman analysis model and is checked for validity by triangulation of sources.*

*The results of this study show that the symbolic meaning of Panjháng in Nyadār traditional ceremonies is that Panjháng is not just an obajek in Nyadār traditional ceremonies, but Panjháng a symbol that has religious significance. so that it becomes sacred at the Nyadār traditional ceremony in Pinggir Papas Village, Kalianget District, Sumenep Regency For the Panjháng community has a deep role by honoring ancestors, symbolizing purity, and marking the beginning of a cycle of life, the people of Pinggir Papas village consider that Panjháng symbolizes holiness and religion, therefore Panjháng is considered a symbol of honor and sacredness in the Nyadār traditional ceremony.*

***Keywords: symbolic meaning, panjháng, nyadār ceremony, pinggir papas villagers.***